

## Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Menyiapkan Asupan Gizi Anak Usia 5–6 Tahun terhadap Perkembangan Kognitif di Desa Paok Lombok

Rahmawati Kamal, I Made Suwasa Astawe, Filsa Era Sativa, Nurhasanah

Universitas Mataram  
rahmawatikamal29@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/7/2025

approved 14/7/2025

published 30/7/2025

---

### Abstract

*The development of early childhood cognitive abilities is greatly influenced by the quality of the family environment, especially in fulfilling nutritional needs that are crucial for brain development. The family environment, as the child's first place of growth, provides the necessary stimulation and nutrition for optimal development. This study aims to examine the influence of the family environment in providing nutritional intake on the cognitive development of children aged 5–6 years in Paok Lombok Village. The method used is quantitative, employing a descriptive approach and simple linear regression analysis. A sample of 165 parents was randomly selected from a population of 280 parents, with data collected through a closed questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results indicate a positive and significant effect of the quality of the family environment in providing nutrition on children's cognitive development, with a significance value of less than 0.001 and a variable contribution of 22.1%. In other words, the better the family in fulfilling the child's nutritional needs, the more optimal the development of the child's cognitive abilities. In conclusion, the active role of parents in meeting their children's nutritional needs is very important to support optimal cognitive development from an early age in Paok Lombok Village.*

**Keywords:** *Child nutritional intake, cognitive development, family environmen*

### Abstrak

Perkembangan kemampuan berpikir anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan keluarga, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan nutrisi yang penting untuk perkembangan otak. Lingkungan keluarga sebagai tempat pertama anak tumbuh memberikan stimulasi dan nutrisi yang dibutuhkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dalam penyediaan asupan makanan terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di Desa Paok Lombok. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Sampel sebanyak 165 orang tua dipilih secara acak dari populasi 280 orang tua, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang sudah teruji validitas dan keandalannya. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas lingkungan keluarga dalam menyediakan asupan nutrisi dengan perkembangan kognitif anak, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 dan kontribusi variabel sebesar 22,1%. Dengan kata lain, semakin baik keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, semakin optimal perkembangan kemampuan berpikir anak tersebut. Kesimpulannya, peran aktif orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif anak sejak usia dini di Desa Paok Lombok.

**Kata kunci:** *Asupan gizi anak, lingkungan keluarga, perkembangan kognitif*



## PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal, khususnya pada usia 5–6 tahun, merupakan periode yang sangat krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Pada tahap ini, anak-anak mengalami percepatan pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, hingga kognitif (Istiqomah & Maemonah, 2021). Salah satu hal penting yang dapat memperlancar optimalisasi perkembangan tersebut adalah terpenuhinya kebutuhan gizi yang seimbang dan memadai. Ketersediaan asupan gizi yang tepat memiliki peranan besar terhadap perkembangan otak, kemampuan belajar, daya ingat, konsentrasi, maupun kreativitas anak (Puspitasari, 2024).

Keluarga sebagai lingkungan terdekat dan pertama yang dikenal anak, memegang peranan utama dalam memastikan kebutuhan gizi harian anak terpenuhi. Selain memberikan kasih sayang dan perlindungan, keluarga juga berperan dalam membentuk pola makan sehat, kebiasaan menjalani hidup sehat, serta menyediakan berbagai stimulasi yang dibutuhkan anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal (Ahnafani *et al.*, 2024). Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, serta pola asuh di lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan yang sehat dan bervariasi. Orang tua dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait gizi anak akan lebih mampu memenuhi kebutuhan gizi sesuai perkembangan si anak dibandingkan orang tua yang belum memahami pentingnya asupan gizi (Aliah Istiqomah *et al.*, 2024).

Namun, pada kenyataannya, masih banyak keluarga yang kesulitan memenuhi kebutuhan gizi anak – terutama di wilayah perdesaan seperti Desa Paok Lombok. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan angka stunting pada balita di Indonesia masih tinggi, yaitu 30,8%, dan balita dengan gizi kurang sebesar 17,7%. Kondisi serupa juga terjadi di Desa Paok Lombok, Kecamatan Suralaga, tempat mayoritas penduduknya mengandalkan sektor pertanian dengan penghasilan terbatas. Situasi ekonomi tersebut membatasi keluarga untuk membeli bahan makanan sehat dan beragam, sehingga banyak anak hanya mengonsumsi makanan pokok dan lauk sederhana, tanpa tambahan cukup sayur, buah, atau protein hewani.

Di samping ekonomi, rendahnya pendidikan orang tua di Desa Paok Lombok ikut berperan dalam kurangnya pemahaman mengenai gizi seimbang dan pola makan sehat untuk anak. Banyak orang tua cenderung memberi makanan instan atau jajanan yang tidak bernutrisi, terutama ketika mereka sibuk bekerja. Minimnya pengetahuan ini menyebabkan asupan nutrisi anak kurang optimal, sehingga dapat menghambat perkembangan kognitif mereka.

Pola asuh keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kualitas gizi anak. Orang tua yang tidak memperhatikan jadwal makan, kurang disiplin menyediakan makanan sehat, serta minim memberikan stimulasi penunjang perkembangan otak berpotensi menyebabkan hambatan pada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Kholilullah & Arsyad, 2020). Hasil observasi dan wawancara dengan kader Posyandu di Desa Paok Lombok memperlihatkan bahwa angka stunting di desa tersebut masih di atas 30%. Artinya, tantangan pemenuhan gizi anak tetap tinggi, meskipun berbagai program edukasi dan penyuluhan dari pemerintah sudah dilakukan.

Kecukupan asupan gizi pada anak usia 5–6 tahun sangat mempengaruhi perkembangan kognitif mereka (Nia & Setyowati, 2022). Gizi yang memadai akan membantu pertumbuhan otak, mengoptimalkan daya pikir, ingatan, kemampuan memecahkan masalah, serta meningkatkan kreativitas. Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menyebabkan hambatan perkembangan kognitif, seperti lamban dalam menangkap pelajaran, kurangnya konsentrasi, serta motivasi belajar yang lemah. Hal ini tentu akan berdampak pada prestasi akademik anak dan kualitas hidupnya di kemudian hari.

Dengan mempertimbangkan peran penting keluarga dalam mempersiapkan asupan gizi, serta besarnya dampak gizi pada perkembangan kognitif anak, penelitian ini menjadi sangat relevan dilakukan di Desa Paok Lombok. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga dalam menyiapkan gizi terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di desa tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi keluarga, sekolah, dan pemerintah dalam memperbaiki kualitas gizi anak sekaligus meningkatkan kesadaran orang tua untuk lebih memperhatikan kebutuhan nutrisi anak demi mendukung tumbuh kembang optimal.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2018). Populasi yang diteliti meliputi seluruh orang tua yang memiliki anak berusia 5–6 tahun di Desa Paok Lombok, yaitu sebanyak 280 orang. Dari populasi tersebut, sampel sebanyak 165 orang tua dipilih secara simple random sampling. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu dari bulan Desember 2024 hingga Juni 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang sudah diuji kevalidan dan keandalannya, serta dengan menggunakan dokumentasi. Proses analisis data dibantu oleh perangkat lunak SPSS versi 30.0, meliputi pengujian normalitas data, validitas, reliabilitas, dan analisis regresi linier sederhana.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 165 orang tua yang mempunyai anak berusia 5 hingga 6 tahun di Desa Paok Lombok. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pada variabel lingkungan keluarga dalam menyiapkan asupan gizi adalah 108,93 dengan standar deviasi 9,12. Sedangkan untuk perkembangan kognitif anak, rata-rata skornya sebesar 90,03 dengan standar deviasi 4,82. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga termasuk dalam kategori sedang dalam hal penyediaan gizi bagi anak-anak mereka, sementara perkembangan kognitif anak-anak berada pada kisaran kategori sedang hingga baik.

**Tabel 1. Rata-rata Skor Lingkungan Keluarga dan Perkembangan Kognitif Anak**

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Lingkungan keluarga dalam menyiapkan asupan gizi	165	108,9333	9,12256
Perkembangan kognitif	165	90,0364	4,82864

Validitas instrumen penelitian diuji menggunakan program SPSS for Windows versi 30, di mana data yang dimasukkan akan secara otomatis terproses. Sebelum pelaksanaan utama, peneliti melakukan uji validitas awal pada 30 responden dari total sampel. Pada variabel lingkungan keluarga dalam menyiapkan asupan gizi yang terdiri dari 40 butir pertanyaan, ditemukan lima item yang tidak valid, yakni nomor 3, 6, 7, 12, dan 13, sehingga tersisa 35 butir pertanyaan yang valid. Sementara itu, pada variabel perkembangan kognitif yang berisi 30 butir soal, terdapat empat item yang tidak valid, yaitu nomor 20, 22, 23, dan 24, sehingga jumlah soal valid menjadi 26 butir.

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's alpha	Standar reliabilitas	Keterangan
X	0,968	0,159	Reliabel
Y	0,932	0,159	Reliabel

Berdasarkan hasil dari Tabel 2, nilai Cronbach's alpha untuk kedua variabel menunjukkan angka di atas 0,159, yang menandakan bahwa kedua variabel tersebut reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat ukur. Variabel lingkungan keluarga dalam menyiapkan asupan gizi memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,968. Sedangkan variabel lingkungan keluarga secara umum menunjukkan reliabilitas dengan nilai Cronbach's alpha 0,932, yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan variabel sebelumnya.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal, hal yang penting untuk analisis statistik selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dijalankan dengan menggunakan SPSS versi 30.0. Kriteria yang digunakan mengacu pada hasil output SPSS, di mana jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, sementara nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan data tidak normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>X</b>	,044	165	,200	,996	165	,957
<b>Y</b>	,057	165	,200	,986	165	,109

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, data untuk variabel independen (lingkungan keluarga dalam menyiapkan asupan gizi, dilambangkan sebagai X) dan variabel dependen (perkembangan kognitif, dilambangkan sebagai Y) menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Angka ini lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 165 responden, uji Kolmogorov-Smirnov dipilih karena lebih sesuai untuk sampel berukuran besar ( $n > 50$ ). Uji Shapiro-Wilk tidak digunakan karena lebih direkomendasikan untuk sampel kecil ( $n < 50$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi normal sesuai hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Ini berarti data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga cocok untuk analisis statistik parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memvalidasi hipotesis penelitian yang menyatakan: "Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dalam menyiapkan asupan gizi terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di Desa Paok Lombok."

Dalam analisis regresi linier sederhana, keputusan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat probabilitas 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel X (lingkungan keluarga dalam menyiapkan asupan gizi) dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (perkembangan kognitif anak). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Std. Coeffts	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	Const	69,996	3,265		21,438	<,001
	X	,202	,030	,470	6,794	<,001

**a. Dependent Variable: perkembangan kognitif**

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar 69,996 dan koefisien regresi untuk variabel lingkungan keluarga dalam menyiapkan asupan gizi sebesar 0,202. Oleh karena itu, persamaan regresi linier sederhananya adalah:  $Y = 69,996 + 0,202X$

Artinya, apabila variabel lingkungan keluarga dalam menyiapkan asupan gizi (X) meningkat sebesar 1%, maka perkembangan kognitif anak (Y) diprediksi akan bertambah sebesar 0,202 satuan, dengan asumsi variabel-variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel lingkungan keluarga tercatat  $< 0,001$ , yang berarti jauh di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dalam menyiapkan asupan gizi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di Desa Paok Lombok. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan searah, yakni semakin baik kualitas lingkungan keluarga dalam menyiapkan asupan gizi, maka semakin meningkat pula perkembangan kognitif anak.

Tabel 5 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 <sup>a</sup>	,221	,216	4,558
<b>a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga dalam menyiapkan asupan gizi</b>				

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,470, yang mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara lingkungan keluarga dalam menyediakan asupan gizi dan perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di Desa Paok Lombok. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,221 menandakan bahwa lingkungan keluarga dalam menyiapkan gizi memberikan kontribusi sebesar 22,1% terhadap variasi perkembangan kognitif anak. Artinya, 22,1% perubahan dalam perkembangan kognitif dapat dijelaskan oleh perbedaan dalam lingkungan keluarga terkait asupan gizi, sementara 77,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti genetik, lingkungan sekolah, stimulasi di luar rumah, dan kondisi kesehatan anak.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,216 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dan stabil setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel. Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 4,558 menggambarkan rata-rata kesalahan prediksi model terhadap nilai perkembangan kognitif anak yang sebenarnya, menunjukkan tingkat akurasi prediksi yang cukup baik dengan kesalahan sekitar 4,558 poin.

Hasil analisis regresi linier sederhana dengan SPSS memperlihatkan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dalam menyediakan asupan gizi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di Desa Paok Lombok. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dalam menyiapkan asupan gizi dan perkembangan kognitif anak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mempengaruhi asupan gizi dan perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di Desa Paok Lombok. Keluarga sebagai lingkungan utama sangat menentukan pola makan, pemenuhan kebutuhan nutrisi, dan pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak awal kehidupan. Faktor seperti kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan pola asuh menjadi kunci utama dalam menentukan kualitas asupan gizi anak.

Status ekonomi keluarga memengaruhi kemampuan mereka untuk menyediakan makanan yang bergizi dan beragam. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung mampu memenuhi kebutuhan gizi anak dengan lebih optimal, sedangkan keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi biasanya hanya mampu menyediakan makanan pokok dengan lauk sederhana. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua sangat

berpengaruh karena orang tua yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai gizi akan lebih memperhatikan variasi dan keseimbangan nutrisi makanan anak.

Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga, seperti kebiasaan makan bersama, pengaturan jadwal makan, dan memberi contoh dalam mengonsumsi makanan sehat juga berperan dalam mendukung tumbuh kembang kognitif anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menyumbang sekitar 22,1% dari variasi perkembangan kognitif anak, yang menandakan peran penting keluarga, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi perkembangan tersebut.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan perlunya peningkatan literasi gizi dan pola asuh yang baik dalam lingkungan keluarga. Program edukasi dan pendampingan bagi para orang tua sangat dibutuhkan untuk memastikan anak-anak mendapatkan asupan gizi optimal sehingga perkembangan kognitif mereka dapat berlangsung secara maksimal.

### SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa lingkungan keluarga, khususnya status ekonomi, pendidikan orang tua, dan pola asuh, memiliki peranan yang signifikan dalam menyiapkan asupan gizi yang berdampak pada perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di Desa Paok Lombok. Lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 22,1% terhadap variasi perkembangan kognitif anak, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkungan keluarga, seperti faktor genetik, sekolah, dan stimulasi sosial-emosional.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi gizi dan penerapan pola asuh yang baik di kalangan keluarga, terutama di daerah pedesaan. Program edukasi gizi yang melibatkan orang tua dan tenaga pendidik sebaiknya diperkuat agar pemenuhan kebutuhan gizi anak dapat optimal, sehingga perkembangan kognitif mereka turut meningkat.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar variabel kajian diperluas dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti stimulasi di sekolah, kondisi kesehatan anak, dan lingkungan sosial-emosional. Selain itu, penggunaan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengembangkan intervensi berbasis keluarga dan komunitas guna meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- 'Aliah Istiqomah, Kristin Masmur S, Ribby Aurellia Amali, & Sulis Tiawati. (2024). Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.260>
- Ahnafani, M. N., Ariani, M., Fetriyah, U. H., Joae, P., & Nito, B. (2024). *Hubungan status ekonomi dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita*. 18(8), 988–1000.
- Alfin, J., Rosyidi, Z., & Abdillah, H. (2018). Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 Tahun Melalui Metode Ber cerita Dengan Media Televisi Bergambar. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 271–280. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.08>
- Ariani, A. D., Kusumastuti, A. C., Nuryanto, N., & Purwanti, R. (2021). Stunting Dan Asupan Protein Berhubungan Dengan Fungsi Kognitif Balita. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 273–284. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31186>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=1537>

- Asrisanti, L. W., Nurhasanah, & Buahana, B. N. (2024). *Meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain di sentra pembangunan pada anak usia 5-6 tahun di tk rinjani unram tahun ajaran 2023/2024*. 09(September), 517–530.
- Elmanora, E., Hastuti, D., & Muflikhati, I. (2017). Lingkungan Keluarga sebagai Sumber Stimulasi Utama untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 143–156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.143>
- Elvita, S. D., & Siregar, M. (2016). Analisis Lingkungan Keluarga Terhadap Asupan Gizi Anak Usia Dini Yang Mempengaruhi Neurosains. *PAUD Emas*, 01(1), 1–23.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>
- Handayani, B., Moedjihewati, T., Ji, A., Taktakan, R., Komp, J., Jaya, M., Km, N., & Taktakan, K. (2024). *Studi Fenomenologi Gaya Hidup Sehat dan Strategi Pencegahan Stunting di Wilayah Perdesaan Universitas Bhakti Kencana Serang, Indonesia yang memadai, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan , yaitu sejak konsepsi hingga usia*. 144–164.
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 867–878. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617>
- Hasibuan, A. R. H., Maulana, A., Samosir, D. S., & Syahrial. (2024). Perkembangan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran, Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 120–125. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.753>
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, A. B. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1279–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>
- Jauhari, M. T. (2020). Karakteristik orang tua dan pola makan anak usia sekolah dasar negeri. *Journal of Public Health*, 3(2), 162–174.
- Jusriani, R., & Zulfitrwati. (2023). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *Locus Penelitian Dan Abdimas*, 1(1), 1–4. <https://journal.tritunas.ac.id/index.php/LoA/article/view/277>
- Kholidah, L. N., Pangestuti, D. R., Lisnawati, N., & Asna, A. F. (2023). The Effect of Food Accessibility on Family Food Preference Practices in Semarang during a Pandemic. *Amerta Nutrition*, 7(2SP), 238–246. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2SP.2023.238-246>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. An-Nisa': *Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Nasution, A. N., Diba, F., Dania, I. A., & Susanti, M. (2022). Status Gizi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Panyabungan III. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 154. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.509>
- Nia, M., & Setyowati, S. (2022). Hubungan status gizi terhadap perkembangan kognitif anak kelompok b di tkit al uswah bangil pasuruan Melly Nia Abstrak. *Jurnal PAUD Teratai*, 11(1), 148–154.
- Nurul, A., & Mutiara. (2025). *Hubungan perkembangan kognitif aud dengan pola makan sehat anak usia 4-5 tahun*. 5(1), 223–229.
- Pangarti, W. M., & Yaswinda, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2589–2599.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4407>
- Putri, P. A. K. K. D. M., Lely, A. A. O., & Evayanti, L. G. (2021). Hubungan antara Status Gizi dengan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia 6-24 Bulan. *AMJ (Aesculapius Medical Journal)*, 1(1), 1–7.  
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/ami/article/view/4003>
- Rajagukguk, M. (2022). Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology) Hubungan Pengetahuan Pola Asuh dan Pola Makan pada Balita Relationship between Knowledge of Parenting Patterns and Eating Patterns in Toddlers. *Journal of Social and Cultural Anthropology*, 7(2), 204–213. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>
- Rohita, R., & Asnawiyah, D. (2023). Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran di Masa Belajar dari Rumah: Studi Kasus pada Model Sentra. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 769–785.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2861>
- Safitri, N. F., Astini, B. N., Sriwarthini, N. L. P. N., & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 403–409.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1181>
- Sanjiwani, P. A., Shinta, D., & Fahmida, U. (2020). Asupan Zink Dan Tingkat Kecerdasan Anak Sekolah Dasar DiKota Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 12(1), 53–62. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v12i1.1998>
- Sari, H. P., Permatasari, L., & Putri, W. A. K. (2021). Perbedaan Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan, dan Asupan Zat Gizi Makro pada Balita dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Amerta Nutrition*, 5(3), 276.  
<https://doi.org/10.20473/amnt.v5i3.2021.276-283>
- Sativa, F. E., Dwi, A., & Wahab, A. (2024). *Indonesian Journal of Early Childhood Education Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Mengenal Beragam Rasa*. 7, 93–102.
- Saputri, O. V. T., Astini, B. N., Nurhasanah, & Rachmayani, I. (2021). Pengembangan permainan Uno Stacko terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di Mataram tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram*, 1(2), 53-58.  
<https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPU/index>
- Sembiring, T., Irnawati, & Sabir, M. (2024). *metodelogi penelitian (teori dan praktik)* (edisi pert). saba jaya publisher. [http://repository.upm.ac.id/4211/1/Buku\\_Ajar\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Teori\\_dan\\_Praktik\\_removed.pdf](http://repository.upm.ac.id/4211/1/Buku_Ajar_Metodologi_Penelitian_Teori_dan_Praktik_removed.pdf)
- Sholikah, A., Rustiana, E. R., & Yuniastuti, A. (2017). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 9–18.
- Sitorus, M. S., Sit, M., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. 8, 20514–20521.
- Sutrisno, S., & Tamim, H. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1513>
- Taufik Page, M., Damayanti, R., & Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat, F. (2024). Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Ji*, 8(1), 14–20. <http://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/>

- Tauhid, K., Fauziah, R. R., Safari, Y., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Bogor, U. D. (2025). *Penerapan belajar matematika pada siswa sd dengan teori perkembangan jean piaget*. 4, 1222–1230.
- Zahra, N., Fitri, N., Ashri, A., & Frayoga, D. N. (2024). *Merancang Media Pembelajaran yang Interaktif dan Menarik dengan Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran*. 3, 5976–5983.
- Zaidah, U., Rakhmawati, B. F. A., & Kardi. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Paud Aini Gerung Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*, 8(3), 58–61.
- Zein, D. S., Juniar, S. M., Fadillah, S., & Fidrayani. (2024). Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(6).
- Zulaikha, F., Pahrian, W., & Wahyuni, T. (2024). *Hubungan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian malnutrisi pada balita usia 1-3 tahun di wilayah kerja*.5(September),8460-846